



Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Az-Zahra Palembang: Integrasi Tujuan Pembelajaran dan Pendekatan Karakter Berbasis Digital

Rahmatul Hasana¹, Lucy Amelia Ramadhani², Muhamad Fauzi³, Widya Wulandari⁴

Universitass Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi : hasanarahmatul642@gmail.com, lucyameliaramadhani@gmail.com, muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id, widyawulandari201299@gmail.com

Article received: 20 Maret 2026, Review process: 29 Maret 2026,

Article Accepted: 20 April 2026, Article published: 28 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to describe innovative Islamic Religious Education (PAI) learning strategies in integrating learning objectives with a digital-based character approach at Az-Zahra Islamic High School, Palembang. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were grade XI students of Az-Zahra Islamic High School, Palembang. Data collection techniques were carried out through literature studies, observations, and interviews with PAI teachers and students. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that PAI teachers implemented flexible learning strategies by combining various methods, such as lectures, discussions, questions and answers, assignments, quizzes, and the use of digital media in the form of PowerPoint and learning videos. The integration of character education was carried out not only through classroom learning activities, but also through various religious activities, such as Dhuha prayer, morning sermons, Friday sermons, Yasin recitation, and prayer leadership exercises. The use of digital media has been proven to help students understand religious material in a more concrete and engaging way, thus supporting the achievement of learning objectives and strengthening religious character. However, research has also identified several obstacles, including differences in student characteristics and learning preferences regarding digital media, as well as a tendency for students to become bored if learning videos are used excessively. Therefore, the success of innovative digital-based Islamic Religious Education learning depends heavily on teachers' ability to integrate technology with interactive learning methods that are tailored to students' needs.

Keywords: Islamic Education, Digital-Based Learning, Innovative Strategy, Character Approach. INTRODUCTION

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan karakter berbasis digital di SMA Islam Az-Zahra Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Islam Az-Zahra Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan guru PAI serta peserta didik. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel

dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, kuis, serta pemanfaatan media digital berupa PowerPoint dan video pembelajaran. Integrasi pendidikan karakter dilakukan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti salat Dhuha, kultum pagi, ceramah Jumat, pembacaan Yasin, dan latihan memimpin doa. Pemanfaatan media digital terbukti membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih konkret dan menarik, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus penguatan karakter religius. Namun, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, yaitu perbedaan karakteristik dan preferensi belajar siswa terhadap media digital serta kecenderungan siswa merasa bosan apabila penggunaan video pembelajaran dilakukan secara berlebihan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran inovatif PAI berbasis digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memadukan teknologi dengan metode pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: PAI, Pembelajaran Berbasis Digital, Strategi Inovatif, Pendekatan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakar pada nilai-nilai keagamaan. Menghadapi era globalisasi yang membawa berbagai tantangan moral dan sosial, pendidikan ini berperan dalam pengembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik agar peserta didik menjadi pribadi berintegritas, beretika, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang beragam. Seiring perkembangan zaman, pendidikan karakter berbasis agama kian relevan dan mendesak, karena tujuannya tidak sekadar menyampaikan pengetahuan tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang memperkuat upaya tersebut, khususnya dalam konteks era digital yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan termasuk pola interaksi dan perilaku generasi muda (Mustopa et al., 2024, hal. 29).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen inti dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian, moral, dan spiritualitas peserta didik. Sebagai mata pelajaran wajib di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), PAI tidak sekadar mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih jauh dari itu berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan keislaman. Modernisasi pendidikan Islam berbasis pendidikan karakter telah menjadi suatu keniscayaan untuk menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan era milenial (Priyanto, 2020, hal. 80). Oleh sebab itu, inovasi dalam strategi pembelajaran PAI menjadi agenda mendesak yang tidak dapat lagi ditunda di tengah arus perubahan zaman yang semakin cepat.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media

pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dan membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pembelajaran PAI di era digital dituntut mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal (Ma'arif & Nursikin, 2024, hal. 41141).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat menghadirkan berbagai tantangan, seperti menurunnya interaksi sosial, penyalahgunaan media digital, serta pergeseran nilai moral pada kalangan remaja. Oleh karena itu, pembelajaran PAI memerlukan strategi yang inovatif agar mampu menjawab tantangan tersebut. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan media digital, platform e-learning, pembelajaran berbasis proyek, gamifikasi, maupun penggunaan aplikasi interaktif yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta memperdalam pemahaman terhadap materi keagamaan (Ivanda et al., 2026, hal. 118).

Selain aspek akademik, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI. Karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi merupakan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Di era digital, penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari kemampuan literasi digital yang baik sehingga peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa penggunaan teknologi digital yang dipadukan dengan pendidikan karakter mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami pada peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Aziz, 2025, hal. 74).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juni Erpida Nasution dalam artikel "Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital", ditemukan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran; namun keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan kompetensi digital secara seimbang. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhyidin dan rekan-rekannya dalam artikel "Strategi Pembelajaran PAI yang Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik" menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan penting agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara kontekstual oleh generasi saat ini (Muhyidin et al., 2025, hal. 112).

Berada pada koridor linear yang sama, penelitian yang kami lakukan hadir untuk mengoperasionalkan benang merah dari kedua penelitian tersebut melalui tindakan yang lebih spesifik di dalam kelas. Ketika Nasution menekankan pada

urgensi keseimbangan dan Muhyidin dkk. menekankan pada *kebutuhan inovasi*, penelitian kami berfokus pada strategi pembelajaran PAI melalui integrasi pendekatan digital berbasis multimedia, yaitu pemanfaatan media proyektor, PowerPoint (PPT), dan video pembelajaran. Kontekstualisasi nilai-nilai Islam yang dituntut oleh Muhyidin dkk. diwujudkan dalam penelitian kami melalui penayangan video pembelajaran dan presentasi PPT yang menarik. Media visual dan auditori ini mampu menyederhanakan konsep PAI yang abstrak (seperti sejarah Islam atau hukum fikih) menjadi lebih nyata bagi peserta didik. Di saat yang sama, strategi penggunaan proyektor di depan kelas memastikan bahwa digitalisasi ini tetap berada di bawah kendali dan bimbingan penuh guru secara langsung. Hal ini menjawab kekhawatiran Nasution terkait aspek pendidikan karakter; dengan media yang berpusat pada layar bersama (*shared screen*), guru tetap dapat melakukan interaksi emosional, menanamkan nilai moral, dan mengawasi pembentukan karakter peserta didik secara *real-time*, tanpa membuat siswa terasing dalam gawai masing-masing.

Penulis memilih judul ini karena perkembangan teknologi digital menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Di tengah berbagai tantangan moral dan sosial pada era digital, integrasi tujuan pembelajaran dengan pendekatan karakter berbasis digital menjadi langkah penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan, efektif, dan mampu menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan di SMA Islam Az-Zahra Palembang sebagai upaya menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang strategi pembelajaran inovatif PAI di SMA Islam Az-Zahra Palembang, khususnya dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan pendekatan karakter berbasis digital. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Islam Az-Zahra Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur digunakan untuk mengkaji berbagai sumber terdahulu yang relevan, seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, pendidikan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XI, termasuk penggunaan media digital dan interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru mata pelajaran PAI serta pihak terkait guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan pada kelas XI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif

melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang sistematis dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Tujuan Pembelajaran dalam Meningkatkan Karakter Siswa Berbasis Digital di SMA Islam Az-Zahra Palembang

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara atau langkah yang disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa (Indrawan & Alim, 2022). Strategi pembelajaran ialah sesuatu proses, teknik, penentuan metode-metode serta langkah-langkah dalam pembelajaran yang ditetapkan oleh pendidik untuk menolong peserta didiknya agar dapat belajar lebih efisien serta optimal (Hasriadi, 2022, hal. 4). Strategi pembelajaran ialah suatu metode dalam artian luas, di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Asep et al., 2023, hal. 3).

Secara umum, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu strategi konvensional dan strategi inovatif. Strategi konvensional cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti penggunaan metode ceramah. Sebaliknya, strategi inovatif lebih berorientasi pada siswa (*student centered*), dengan melibatkan mereka secara aktif melalui metode seperti diskusi, *problem based learning*, dan *project based learning* (Indrawan & Alim, 2022). Strategi pembelajaran inovatif memiliki ciri-ciri interaktif, kreatif, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran, termasuk teknologi digital. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menentukan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal (Indrawan & Alim, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan diskusi, tanya jawab, tugas, kuis, dan penyampaian materi secara langsung sesuai kebutuhan siswa. Strategi ini dilakukan karena kemampuan memahami materi setiap siswa berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang bervariasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Izzudin, 2026).

Tujuan pembelajaran (*objective*) adalah sesuatu untuk menggambarkan hasil belajar siswa, dengan memperhatikan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, kita dapat melihat persamaannya dengan indikator kompetensi pada standar proses. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi adalah dua hal yang sama. Keduanya berfungsi sebagai dasar atau pedoman untuk melihat ketercapaian pembelajaran (Utami, 2010, hal. 2). Dalam penyusunan tujuan

pembelajaran, guru mengikuti tahapan yang telah ditetapkan sekolah, mulai dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, hingga penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Pada RPM terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa (Izzudin, 2026).

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma dan ajaran agama. Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan karakter identik dengan pembentukan akhlak mulia (Marzuki, 2015, hal. 23). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui integrasi dalam proses pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan kegiatan positif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Kegiatan seperti pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial yang baik menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa (Marzuki, 2015, hal. 30).

Dari hasil wawancara penulis kepada guru yang mengampu mata pelajaran PAI didapat bahwa penguatan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Guru menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu karakter utama yang harus dimiliki siswa. Selain itu, kegiatan salat Dhuha, kultum pagi, ceramah Jumat, memimpin doa, dan pembacaan Yasin dilakukan secara bergiliran sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan potensi diri. Kegiatan tersebut bertujuan menanamkan nilai religius, percaya diri, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Izzudin, 2026).

Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat mobile dalam penyampaian materi, interaksi, serta evaluasi. Melalui model ini, peserta didik dapat mengakses materi secara fleksibel tanpa terikat oleh ruang dan waktu, sehingga mendorong kemandirian dan keterbukaan dalam belajar. Selain itu, pembelajaran digital menggabungkan berbagai jenis media, seperti teks, audio, video, dan animasi, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan siswa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara terstruktur, pembelajaran digital bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang efektif serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel (Sari & Nazi, 2022, hal. 39-41).

Dalam dunia pendidikan, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan fleksibel, serta memudahkan komunikasi dan kolaborasi antara guru dan peserta didik tanpa dibatasi oleh jarak. Selain itu, teknologi juga dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran yang bersifat individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Penggunaan teknologi pendidikan turut memperluas akses

terhadap berbagai sumber belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi beragam media digital (Setyawati et al., 2023, hal. 2-3).

Media pembelajaran digital merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi. Media ini mencakup berbagai bentuk, seperti e-learning, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, serta berbagai platform digital lainnya yang mendukung kegiatan belajar. E-learning memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara daring melalui sistem manajemen pembelajaran, sementara video pembelajaran membantu menjelaskan konsep secara lebih nyata dan visual. Selain itu, aplikasi seperti Quizizz, Canva, dan Google Form dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan interaksi sekaligus sebagai alat evaluasi pembelajaran. Media digital ini umumnya berbentuk teks, audio, video, maupun animasi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas serta keterlibatan siswa dalam pembelajara (Kurniawan et al., 2022, hal. 5).

Pembelajaran berbasis digital memiliki sejumlah keunggulan, seperti memberikan kemudahan akses belajar secara fleksibel, meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran, serta mempermudah dalam penyebaran dan penyimpanan materi. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendorong kemandirian belajar serta memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai kelebihan tersebut menjadikan pembelajaran digital lebih efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Namun, penerapannya juga menghadapi beberapa kendala, seperti adanya kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta tingginya biaya infrastruktur. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai (Suhadi et al., 2024, hal. 115).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan narasumber, diketahui bahwa pemanfaatan media digital juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran karakter. Guru menggunakan PPT dan video pembelajaran untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai materi yang diajarkan. Menurut guru, media digital membantu siswa memahami kebesaran Allah melalui visualisasi yang lebih menarik sehingga nilai-nilai keagamaan lebih mudah dipahami dan dihayati (Izzudin, 2026).



Gambar 1: Rencana Pebelajaran Mendalam (RPM)

Implementasi Pembelajaran PAI di SMA Islam Az-Zahra Palaembang

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan suatu proses terencana untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik remaja. Pada praktiknya, efektivitas proses ini sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang strategi, memilih materi yang relevan, serta mengelola proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan bertujuan memicu keberhasilan belajar secara utuh yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan suatu kurikulum (Rizki & Ilmi, 2025).

Implementasi pembelajaran PAI di SMA Islam Az-Zahra Palembang telah memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Guru diwajibkan menggunakan media digital dalam kegiatan belajar mengajar, terutama melalui PPT dan video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran biasanya diawali dengan penyampaian materi menggunakan media digital, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan langsung dari guru. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menguasai materi terlebih dahulu sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan tidak monoton (Izzudin, 2026).

Namun, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media digital belum tentu menjadi metode yang paling efektif bagi semua peserta didik. Siswa mengakui bahwa pembelajaran PAI menarik, tetapi penggunaan video yang terlalu sering justru membuat mereka mengantuk. Mereka lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara langsung menggunakan bahasa yang komunikatif dan menarik perhatian. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI memberikan pengaruh terhadap perilaku sehari-hari. Cara penyampaian guru yang mudah dipahami mampu menyentuh aspek afektif siswa sehingga mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan membangun interaksi dengan peserta didik (siswi, 2026).

Implementasi Pembelajaran PAI di SMA Islam Az-Zahra Palaembang

Dalam pelaksanaannya di sekolah umum, materi PAI sering kali menghadapi tantangan berupa keterbatasan alokasi waktu dan persepsi bahwa materi keagamaan cenderung teoretis atau membosankan. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran mutlak diperlukan agar esensi ajaran Islam dapat dipahami secara mendalam. Untuk mewujudkan hal tersebut, kualitas pembelajaran PAI di tingkat SMA sangat bergantung pada pengembangan metode yang inovatif, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta enrichment (pengayaan) materi dengan konten yang relevan dan menarik bagi siswa (Afifah, 2022, hal. 123).

Seiring berjalannya dinamika kurikulum, model pembelajaran PAI di SMA saat ini dituntut untuk beralih dari pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang lebih bermakna (meaningful learning). Guru

PAI tidak sekadar mentransfer hafalan, melainkan mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sosial remaja. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PAI yang dikemas secara aktif, humanis, dan adaptif terhadap tantangan modern terbukti mampu mengubah paradigma belajar menjadi lebih transformatif. Melalui pendekatan yang kontekstual ini, implementasi PAI di SMA dapat berkontribusi nyata dalam membentengi moral dan membentuk karakter religius generasi muda di tengah arus digitalisasi (Taabudillah et al., 2025, hal. 190).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pembelajaran inovatif berbasis digital pada mata pelajaran PAI. Hambatan utama berasal dari perbedaan karakteristik dan preferensi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap media digital. Ada siswa yang lebih menyukai video pembelajaran, sementara siswa lainnya lebih nyaman dengan diskusi atau penjelasan langsung dari guru. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran secara berlebihan dapat menimbulkan rasa bosan dan mengantuk. Mereka lebih menyukai metode pembelajaran yang didominasi penjelasan langsung serta kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat di kelas (siswi, 2026).

Hambatan lainnya adalah tantangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa. Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, penggunaannya harus disesuaikan dengan kondisi kelas agar tidak mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengombinasikan media digital dengan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, sehingga kebutuhan belajar siswa yang beragam dapat terakomodasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran inovatif PAI berbasis digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta menciptakan interaksi belajar yang aktif dan bermakna (Izzudin, 2026).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Islam Az-Zahra Palembang, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan karakter siswa berbasis digital dilakukan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) yang fleksibel dengan mengombinasikan metode variatif (diskusi, tanya jawab, kuis) serta penguatan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sekolah. Pada implementasinya, integrasi teknologi diwujudkan secara wajib melalui media proyektor, PowerPoint (PPT), dan video pembelajaran untuk mengkonkretkan materi PAI yang abstrak.

Namun, penerapan ini belum sepenuhnya optimal dan menghadapi hambatan berupa perbedaan preferensi belajar siswa, di mana penggunaan video yang berlebihan justru memicu rasa bosan dan kantuk; siswa terbukti lebih responsif terhadap penjelasan langsung yang komunikatif serta interaksi dua arah. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran inovatif PAI di era digital tidak hanya

bertumpu pada ketersediaan perangkat teknologi, melainkan pada keahlian guru dalam mengombinasikan media multimedia tersebut dengan metode interaktif guna menciptakan ekosistem belajar yang aktif, bermakna, dan mampu menyentuh aspek afektif siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N. (2022). Peran dan Dampak Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: The Role and Impact of Learning Material Development in Improving the Quality of Islamic Education Learning. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 221–238.
- Asep, Septiani, S., Novianti, W., Irfan, Astuty, H. S., Handayani, I., Prasetya, C., Maisarah, Saptadi, N. T. S., Ikram, F. Z., Malahati, F., Hayati, R., Hadikusumo, R. A., Rosalinda, Nurlily, L., & Fauzia, N. K. (2023). *Strategi Pembelajaran*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Aziz, A. A. (2025). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI dalam menghadapi tantangan era digital. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 7(1), 73–81.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi.
- Indrawan, & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. *Edudeena: Jurnal Of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.639>
- Ivanda, S. B., Azwa, N., & Sari, H. P. (2026). Penguatan Karakter Islami melalui Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 115–126.
- Izzudin. (2026). Hasil Wawancara dengan Bapak Izzudin S.Ag., selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Az-Zahra Palembang. Pada Hari Senin, 11 Mei, pukul 10:44 WIB.
- Kurniawan, A., Herman, Siduppa, B. R. M., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Wahidin, A. J., Siahaa, F. E., Zulkarnaini, & Yunus, A. I. (2022). *Aplikasi Pembelajaran Digital*. PT. Global Ekstusif Teknologi.
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Evolusi desain pembelajaran PAI: Menyongsong era digital dengan metode yang efektif. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(3), 41139–41148.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Hamzah.
- Muhyidin, A., As' adurrofiq, A. adurrofiq, & Amin, I. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Yang Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Peserta Didik. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education*, 1(9), 101–113.
- Mustopa, M., Isnaini, M., & Abdurrahmansyah, A. (2024). Peran media pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam di era digital. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 28–36.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam era revolusi industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Rizki, R. A., & Ilmi, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Pembelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti. *Socius: Jurnal Penelitian*

-
- Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(8).
- Sari, G. W. W., & Nazi, F. M. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2).
- Setyawati, A., Novita, L., Syamiya, E. N., Maryani, L., Wahab, A. S. L., Martiani, Nurislamiah, S., Saputra, E. R., Hasanah, H., Munawati, S., Utami, W. Y. T., Atrisia, M. I., Ahmad, D. N., Fajrin, V., Farliana, N., Qadarsi, J., & Melati. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. PT Arr Rad Pratama. p
- siswi. (2026). Hasil Wawancara dengan 2 siswi kelas XI di SMA Islam Az-Zahra Palembang. Pada Hari Senin, 11 Mei, pukul 11:30 WIB.
- Suhadi, A., Purwaningsih, R., & Azhari. (2024). Pembelajaran Berbasis Teknologi Aplikasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. 5(1), 113-126.
- Taabudillah, M. H., Nurrohmah, S., & Oktavia, D. K. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Aktif, Humanis, Dan Kontekstual Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Ulumuddin: Journal of islamics Study*, 1(2), 183-190.
- Utami, T. H. (2010). Indikator dan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. *Semnas Mipa*, 2.